

Financial Performance Analysis at PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk

Marvel Poppy Sabarhati Waruwu¹⁾; Karona Cahya Susena²⁾; Rinto Noviantoro²⁾

¹⁾Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ popybkl.16@gmail.com; ²⁾ karona.cs@unived.ac.id; ²⁾ rintonoviantoro@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

KEYWORDS

Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) and Capital Adequacy Ratio (CAR)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengenali kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai tahun 2019. Prosedur analisisnya memakai analisis rasio keuangan yakni Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) serta Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cash Ratio (CR) pada tahun 2015 sebesar 17,15% yang termasuk dalam kriteria sangat sehat dan terdapat di peringkat 1, tahun 2016 sebesar 14,58%, tahun 2017 sebesar 12,34%, tahun 2018 sebesar 14,21%, dan tahun 2019 sebesar 12,76%, ini menunjukkan nilai cash ratio (CR) besar dari (\geq) 4,80 artinya kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam kriteria sangat sehat dan berada pada peringkat 1 yaitu lebih dari 4,80. Short Term Mismatch (STM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 155% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 189% termasuk dalam kriteria sangat sehat, pada tahun 2017 sebesar 168% termasuk dalam kriteria sangat sehat, pada tahun 2018 sebesar 196% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 196% termasuk dalam kriteria sangat sehat dan berada di peringkat 1 karena jumlah rasio ini lebih besar ($>$) dari 110%. Return On Assets (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 3,7% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 3,38% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2017 sebesar 3,29% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2018 sebesar 3,21% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 3,06% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat berada pada peringkat 1, karena berada di atas 1,5%. Net Interest Margin (NIM) sehat yang masing-masing hasil dari tahun ke 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 10,32% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 10,50% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2017 sebesar 10,15% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2018 sebesar 9,47% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 9,31% termasuk dalam kriteria sangat sehat yang masing-masing hasil dari tahun ke 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 28% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 24% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2017 sebesar 22% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2018 sebesar 18% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 16% termasuk dalam kriteria sangat sehat yang masing-masing hasil dari tahun ke 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2019. The analysis method used is financial ratio analysis, namely Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The research results prove that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, using the 2015 cash ratio (CR) of 17.15%, in 2016 of 14.58%, 2017 of 12.34% in 2018 of 14.21% and in 2019 of 12.76%, this indicates that the value of the large cash ratio (CR) is 4.80, which means the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is included in the very healthy criteria and is in the 1st rank, which is more than 4.80, which means that PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is able to solve liquidity problems in the company. Short Term Mismatch (STM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 amounted to 155%, 2016 amounted to 189%, 2017 amounted to 168%, 2018 amounted to 196% and in 2019 amounted to 196% included in very healthy criteria and in rank 1, because the total ratio greater ($>$) than 110%. Return on Assets (ROA) of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 amounted to 3.7%, in 2016 amounted to 3.38%, in 2017 amounted to 3.29, in 2018 amounted to 3.21% and in 2019 amounted to 3.06% and is included in the very good criteria. Net Interest Margin (NIM) of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 was 10.31%, 2016 was 10.50%, 2017 was 10.15%, 2018 was 9.47% and 2019 was 9.31% included in the very healthy criteria each of which results from 2015, 2016, 2017, 2018, up to 2019 are ranked 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 was 28%, 2016 was 24%, 2017 was 22%, 2018 was 18% and 2019 was 16%. to 2015, 2016, 2017, 2018 and 2019 are in 1st rank.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah sumber data sehubungan dengan posisi keuangan serta kinerja keuangan industri. Informasi keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga hendak diperoleh data yang bisa menunjang keputusan yang terbuat. Laporan keuangan ini wajib menggambarkan seluruh informasi keuangan yang relevan serta sudah diresmikan prosedurnya sehingga laporan keuangan bisa diperbandingkan supaya tingkatan akurasi analisis bisa dipertanggungjawabkan., mutu aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, serta likuiditas. Tujuan laporan keuangan merupakan membagikan data keuangan sesuatu industri, baik pada dikala tertentu ataupun pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik jadi tujuan yang senantiasa mau dicapai oleh industri. Kinerja keuangan ialah cerminan tentang tiap hasil ekonomi yang sanggup diraih oleh industri perbankan pada dikala periode tertentu lewat aktivitas- aktivitas industri buat menciptakan keuntungan secara efisien serta efisien, yang bisa diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data- data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Untuk mengukur suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan hasil analisis laporan keuangan perusahaan mampu mengetahui posisi keuangan dan memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang pada akhirnya memberikan manajemen gambaran bagaimana merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan.

Untuk para pelakon bisnis serta warga pastinya wajib mengenali keadaan kesehatan bank saat sebelum mempercayakan dananya ataupun melaksanakan transaksi lain yang berkaitan dengan bisnis yang dicoba maka butuh mengenali kinerja bank tersebut, serta buat mengenali kinerja sesuatu bank, biasanya perlengkapan yang digunakan ialah dengan melaksanakan analisa rasio kinerja bank, yakni dengan melaksanakan analisis rasio likuiditas, rentabilitas serta solvabilitas. Kinerja keuangan yang kurang baik hendak membagikan kontribusi yang kecil untuk owner apalagi dapat membebani owner perbankan begitu pula kebalikannya. Jadi, cocok dengan objek studi ialah Bank Rakyat Indonesia(BRI) dimana hingga dengan hari ini, PT. Bank Rakyat Indonesia(persero) Tbk membagikan donasi dalam dunia perbankan serta perekonomian Indonesia. Yaitu terdapat 3 perihal yang mendesak keahlian perseroan menggapai kinerja laba yang unggul tersebut. Perkembangan kredit, efisiensi beban, serta menaikna revisi atas rugi kredit(loan loss recovery) masih jadi senjata andalan perseroan.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Sehabis laporan keuangan disusun menurut informasi yang relevan, dan dicoba dengan prosedur akuntansi serta evaluasi yang benar, hendak nampak keadaan keuangan industri yang sebetulnya. Keadaan keuangan yang diartikan merupakan diketahuinya berapa jumlah harta(kekayaan), kewajiban(utang), dan modal(ekuitas) dalam neraca yang dipunyai. Setelah itu pula hendak dikenal jumlah pemasukan yang diterima serta jumlah bayaran yang dikeluarkan sepanjang periode tertentu. Dengan demikian, bisa dikenal gimana hasil usaha(laba ataupun rugi) yang diperoleh sepanjang periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Supaya laporan keuangan jadi berarti sehingga bisa dimengerti serta dipahami oleh berbagi pihak, butuh dicoba analisis laporan keuangan. Untuk pihak owner serta manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan merupakan supaya bisa mengenali posisi keuangan industri dikala ini. Dengan mengenali posisi keuangan secara mendalam, hendak nampak apakah industri bisa menggapai sasaran yang direncanakan tadinya ataupun tidak.

Bagi Harahap(2013: 105), Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan serta hasil usaha sesuatu industri pada dikala tertentu ataupun jangka waktu tertentu. Bagi Kasmir(2016: 68) tujuan serta khasiat untuk bermacam pihak dengan terdapatnya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Buat mengenali posisi keuangan industri dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, ataupun hasil usaha yang sudah dicapai buat sebagian periode.
2. mengenali kelemahan- kelemahan apa saja yang jadi kekurangan industri.
3. Buat mengenali kekuatan- kekuatan yang dipunyai.
4. Buat mengenali langkah- langkah revisi apasaja yang butuh dicoba ke depan yang berkaitan dengan keungan industri dikala ini.
5. Buat melaksanakan evaluasi kinerja manajemen ke depan apakah butuh penyegaran ataupun tidak sebab telah dikira sukses ataupun kandas.
6. Digunakan selaku pembandingan dengan industri sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Laporan keuangan

Secara universal laporan keuangan merupakan catatan data keuangan sesuatu industri pada sesuatu periode akuntansi yang bisa digunakan buat menggambarkan kinerja industri tersebut lewat

proses pelaporan keuangan. Bagi Fahmi(2012: 21) laporan keuangan merupakan sesuatu data yang menggambarkan keadaan laporan keuangan sesuatu industri serta lebih jauh data tersebut bisa dijadikan selaku cerminan kinerja keuangan industri tersebut. Bagi Hery(2016: 10) Secara universal, laporan keuangan bertujuan buat membagikan data keuangan sesuatu industri, baik pada dikala tertentu ataupun pada periode tertentu. Laporan juga bisa disusun secara tiba- tiba sesuai kebutuhan industri ataupun secara berkala. Jelasnya merupakan laporan keuangan sanggup membagikan data keuangan kepada pihak dalam serta luar industri yang mempunyai kepentingan terhadap industri. Bagi Dwi Prastowo(2015: 30) terdapat sebagian tipe dari laporan keuangan ialah: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Pergantian Modal, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Bagi Hery(2013: 19) tujuan laporan keuangan ialah menyajikan secara normal serta sesuai prinsip akuntansi yang berlaku universal menimpa posisi keuangan, hasil usaha serta pergantian lain dalam posisi keuangan.

Tujuan universal laporan keuangan yang diatur dalam PAI ialah:

1. Membagikan data keuangan yang bisa dipercayai menimpa aktiva serta kewajiban dan ekuitas sesuatu bank.
2. Membagikan data yang bisa dipercaya menimpa pergantian dalam aktiva netto(aktiva dikurangi kewajiban) sesuatu bank yang mencuat dari aktivitas usaha dalam rangka mendapatkan laba.
3. Membagikan data keuangan yang menolong para pengguna laporan di dalam menaksir kemampuan pergantian dalam menciptakan laba.
4. Membagikan data berarti yang lain menimpa pergantian dalam aktiva serta kewajiban sesuatu bank, semacam data menimpa kegiatan pembayaran serta investasi.
5. Membagikan data tentang sepanjang mana pengungkapan data lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan buat kebutuhan pengguna laporan, semacam data menimpa kebijakan akuntansi yang dianut bank.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada sebagian metode yang bisa dipakai buat melaksanakan analisis terhadap laporan keuangan, merupakan selaku berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Trend ataupun tendensi posisi serta kemajuan keuangan industri yang dinyatakan dalam persentase(trend percentage analysis),
3. Laporan dengan persentase per komponen ataupun common size statement,
4. Analisis sumber serta pemakaian modal kerja,
5. Analisis sumber serta pemakaian kas(cash flow statement analysis),
6. Analisis rasio,
7. Analisis pergantian laba kotor(gross profit analysis),
8. Analisis break event

Rasio Keuangan

Bagi Irham Fahmi(2012: 108), penafsiran rasio keuangan merupakan Instrumen analisis prestasi industri yang menarangkan bermacam ikatan serta penanda keuangan, yang diperuntukan buat membuktikan pergantian dalam keadaan keuangan ataupun prestasi pembedahan di masa kemudian serta menolong menggambarkan trend pola pergantian tersebut, buat setelah itu membuktikan efek serta kesempatan yang menempel pada industri yang bersangkutan.

Ada pula jenis- jenis rasio keuangan berdasarkan SE13/ 24/ DPNP 2011, rasio bisa dikategorikan selaku berikut:

1. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur keahlian bank buat penuhi kewajiban finansialnya yang hendak jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas bertujuan buat mengukur daya guna bank dalam menggapai tujuannya.
3. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam sesuatu periode tertentu

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Ada pula tata metode analisis yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif kuantitatif ialah analisis yang digunakan buat menggambarkan sesuatu hasil riset yang didasarkan pada perhitungan guna buat mengenali tingkatan rasio likuiditas, rentabilitas serta solvabilitas cocok dengan Peraturan Perbankan Indonesia bersumber pada Kopian Pesan Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 14/ Seojk. 03/ 2017 Tentang Evaluasi Tingkatan Kesehatan Bank Universal.

1. Rasio Likuiditas

a. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio ialah rasio yang digunakan buat menyamakan total kas(tunai) serta setara kas industri dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Cash& setara kas merupakan kas, giro serta tabungan pada bank lain.
- b) Kewajiban mudah meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban lekas serta kewajiban yang lain yang jatuh tempo hingga dengan 1 bulan.
- c) Informasi dalam perhitungan komponen ini diperoleh dari laporan mingguan yang dilaporkan BPRS lewat laporan bulan BPRS.
- d) Rasio dihitung per posisi bertepatan pada evaluasi

Tabel 1. Kriteria Penilaian Cash ratio (CR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CR ≥ 4,80
2	Sehat	4,05 ≤ CR < 4,80
3	Cukup sehat	3,30 ≤ CR < 4,05
4	Kurang sehat	2,55 ≤ CR < 3,30
5	Tidak sehat	CR < 2,55

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. Short Term Mismatch (STM)

Short Term Mismatch(STM) merupakan rasio keahlian aktiva mudah bank dalam penuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (hingga dengan 3 bulan)

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva lancar (3 bulan)}}{\text{Kewajiban lancar (3 bulan)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Aktiva mudah 3 bulan merupakan aktiva yang mempunyai jatuh tempo hingga dengan 3 bulan meliputi kas, penempatan pada bank lain serta pembiayaan.
- b) Kewajiban mudah 3 bulan merupakan kewajiban yang wajib dituntaskan oleh bank hingga dengan 3 bulan meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban lekas, kewajiban yang lain serta pinjaman yang diterima.
- c) Rasio dihitung per posisi evaluasi.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Short Term Mismatch (STM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	STM > 110 %
2	Sehat	100 % < STM ≤ 110 %
3	Cukup sehat	90 % < STM ≤ 100 %
4	Kurang sehat	80 % < STM ≤ 90 %
5	Tidak sehat	STM ≤ 80 %

Sumber :Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. Rasio Rentabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan buat mengukur keahlian bank dalam mendapatkan laba, terus menjadi besar ROA sesuatu bank, terus menjadi besar pula tingkatan keuntungan yang dicapai oleh bank serta terus menjadi baik pula posisi bank tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA):

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25 < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. Net Interest Margin (NIM)

lalah dimensi buat membedakan antara bunga pemasukan yang diperoleh bank ataupun bisa jadi lembaga keuangan serta jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Net Interest Margin (NIM) :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurangsehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3. Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank buat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank buat mendukung aktiva yang memiliki resiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Perhitungan modal serta peninggalan tertimbang bagi Resiko (ATMR) berpedoman pada syarat Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank universal.
- Rasio dihitung per posisi evaluasi tercantum mencermati tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Tabel 5. Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR \geq 11%
2	Sehat	9,5% \leq CAR < 11%
3	Cukup sehat	8% \leq CAR < 9,5 %
4	Kurang sehat	6,5 % \leq CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6,5%

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Bersumber pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, serta tahun 2019, dimana informasi diperoleh dari laporan keuangan ialah laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi. Buat memperhitungkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memakai rasio keuangan bank ialah Cash ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) bisa dilihat pada rekapitulasi di dasar ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Rasio Keuangan Bank	Standar BI	Tahun 2015		
		Hasil	Keterangan	Peringkat
CR	\geq 4,80	17,15%	Sangat Sehat	1
STM	> 110%	155%	Sangat Sehat	1
ROA	> 1,5%	3,7%	Sangat Sehat	1
NIM	3%	10,32%	Sangat Sehat	1
CAR	\geq 11%	28%	Sangat Sehat	1

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

Rasio Keuangan Bank	Standar BI	Tahun2016		
		Hasil	Keterangan	Peringkat
CR	\geq 4,80	14,58%	Sangat Sehat	1
STM	> 110%	189%	Sangat Sehat	1
ROA	> 1,5%	3,38%	Sangat Sehat	1
NIM	3%	10,50%	Sangat Sehat	1
CAR	\geq 11%	24%	Sangat Sehat	1

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

Rasio Keuangan Bank	Standar BI	Tahun2017		
		Hasil	Keterangan	Peringkat
CR	\geq 4,80	12,34%	Sangat Sehat	1
STM	> 110%	168%	Sangat Sehat	1
ROA	> 1,5%	3,29%	Sangat Sehat	1
NIM	3%	10,15%	Sangat Sehat	1
CAR	\geq 11%	22%	Sangat Sehat	1

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

Rasio Keuangan Bank	Standar BI	Tahun2018		
		Hasil	Keterangan	Peringkat
CR	\geq 4,80	14,21%	Sangat Sehat	1
STM	> 110%	196%	Sangat Sehat	1
ROA	> 1,5%	3,21%	Sangat Sehat	1
NIM	3%	9,47%	Sangat Sehat	1
CAR	\geq 11%	18%	Sangat Sehat	1

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

Rasio Keuangan Bank	Standar BI	Tahun 2019		
		Hasil	Keterangan	Peringkat
CR	≥ 4,80	12,76%	Sangat Sehat	1
STM	> 110%	196%	Sangat Sehat	1
ROA	> 1,5%	3,06%	Sangat Sehat	1
NIM	3%	9,31%	Sangat Sehat	1
CAR	≥11%	16%	Sangat Sehat	1

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Cash Ratio(CR) PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 sanggup menanggulangi permasalahan likuiditas pada perusahaannya.
2. Short Term Mismatch(STM) PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019, mempunyai keahlian aktiva mudah bank dalam penuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (hingga dengan 3 bulan).
3. Return On Assets(ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 sanggup mendapatkan laba dengan memakai peninggalan/ harta yang dimilikinya, ini dibuktikan dengan terdapatnya peningkatan laba kotor serta total peninggalan yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk yang tercermin dalam laporan laba rugi dari tahun 2015 hingga 2019.
4. Net Interest Margin(NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 sanggup mengelola aktiva produktifnya sampai dapat menciptakan bunga bersih.
5. Capital Adequacy Ratio(CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 mempunyai keahlian dalam membiayai aktivitas operasional serta membagikan donasi yang lumayan besar untuk profitabilitas.

Saran

1. Hendaknya, pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk bisa mencermati hasil perhitungan Cash Ratio(CR) supaya industri terus menjadi lebih hadapi kenaikan lagi.
2. Hendaknya, pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk bisa mencermati seluruh aktivitas perusahaannya supaya dalam evaluasi Short Term Mismatch(STM), Return On Peninggalan(ROA), Net Interest Margin(NIM) serta Capital Adequacy Ratio(CAR) hadapi kenaikan lagi dari tahun- tahun tadinya..

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Isa, S. M., Susena, K. C., Nugroho, E. C., Girsang, A. S., & Gunarso, D. Y. (2018, October). Business Intelligence for Analyzing Department Unit Performance in eProcurement System. In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)* (pp. 1-4). IEEE.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14PBI 2012 tentang Transparasi Dan Publikasi Laporan Bank
- Prastowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan edisi Empat 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan PT. Raja Grafindo
- Rafiqah A. (Ed.). 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Salian Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /SEOJK.03/ 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum



- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24DPNP Tanggal 25 Oktober 2011
- Susena, K. C., Simanjuntak, D. M., Fadillah, W., & Girsang, A. S. (2018, October). Business Intelligence for Evaluating Loan Collection Performance at Bank. In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)* (pp. 1-6). IEEE.
- Suwarni, S., Susena, K. C., & Gusti, W. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SINARMAS Tbk, UNIT USAHA SYARIAH. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Wahyu R. S, Jati Handayani, Dahyang I. K. W. (Eds.). 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
www.bri.co.id